

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Yuwana dan Christiawan, 2014). Laporan keuangan menggambarkan suatu bentuk dari pertanggungjawaban kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan mampu melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien. Menurut Wulandari, dkk (2014) laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus sesuai dengan prinsip-prinsip standar akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat diterima oleh pihak perusahaan dan juga oleh pihak eksternal yang membutuhkan.

Laporan keuangan tersebut penting bagi pihak eksternal, karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar dalam ketidakpastiannya. Para pengguna internal memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Perusahaan publik mempunyai kewajiban menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya (Wulandari, dkk, 2014).

Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan definisi konservatisme menurut FASB adalah reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian tersebut dan risiko yang melekat dapat dipertimbangkan secara memadai. Konservatisme merupakan prinsip yang dapat mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Selain itu, penerapan konservatisme akan menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Fala, 2007). Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010).

Terdapat beberapa kasus di Indonesia terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi, diantaranya perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) melakukan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih pada tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk, pada unit industri bahan baku terdapat kesalahan berupa *overstated* pada penjualan sebesar Rp 2,7 miliar. Pada unit logistik sentral terdapat kesalahan berupa *overstated* pada persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, serta unit perdagangan besar farmasi (PBF) terdapat kesalahan berupa *overstated* pada

persediaan barang sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* pada penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (BAPEPAM, 2002). Kasus yang terjadi pada Kimia farma dan Indofarma menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan konservatisme akuntansi pada beberapa perusahaan farmasi, dikarenakan kurangnya kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan sehingga terjadi *overstate* laba pada laba bersih.

Beberapa hal yang mempengaruhi konservatisme salah satunya yaitu struktur kepemilikan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam penerapan prinsip konservatisme. Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan (Wulandari, dkk 2014). Semakin tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan.

Pengaruh konservatisme yang lain adalah *leverage*, (tingkat hutang) merupakan faktor yang mempengaruhi konservatisme. Harahap (2007) menyatakan bahwa *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Resdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan mempengaruhi perilaku manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

Konservatisme juga dipengaruhi oleh *growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Menurut Sari, dkk (2014) bahwa

perusahaan yang konservatif cenderung dengan perusahaan yang berkembang dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Faktor lainnya yang mempengaruhi konservatisme yaitu *firm size* (ukuran perusahaan). Ramadona (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan *size*-nya, perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi.

Pentingnya mengetahui hubungan antara variabel struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities* dan *firm size* sebagai dasar pengaruh konservatisme karena variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penilaian didalam perusahaan untuk mengantisipasi ketidakpastian yang terdapat pada aktivitas ekonomi yang dijalankan perusahaan, sehingga dalam pengukurannya dilakukan dengan hati-hati. Berdasarkan penjelasan tersebut maka konservatisme dijalankan oleh perusahaan agar dalam penyajian laporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat bagi penggunanya, maka laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Penelitian yang mendukung terhadap konservatisme akuntansi yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, dkk 2014) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant growth* dan *opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian dilakukan oleh (Ramadona, 2016) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme, struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities Dan Firm Size Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities* dan *firm size* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities*, dan *firm size* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh

struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities* dan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Objek yang diteliti

Untuk membantu manajer dalam memahami mengapa prinsip konservatisme dalam akuntansi perlu diterapkan di perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mengatasi masalah keagenan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menambah referensi mengenai akuntansi, terutama berhubungan dengan prinsip konservatisme akuntansi.

4. Bagi Penelitian yang akan datang

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk ilmu pengetahuan.

